



THE EFFECT OF COPING STRESS AND SOCIAL SUPPORT ON LEARNING MOTIVATION

Lita Zahrah Nurahmah^{1*}

Rismawati Suci²

Nawasyi Asy'ari³

Lucky Purwantini⁴

Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

ISSN: 2798-2688

Keywords:

Students, Coping Stress, Social Support, and Learning motivation.

As a student, you must be able to manage the demands of problems that are considered burdensome for the individual. Meanwhile, learning motivation is an internal and external impulse in a person who is studying to carry out behavioral changes, generally with some indicators or elements that support it. Social Support as an interpersonal exchange where an individual provides assistance to another individual. The purpose of this study was to determine the effect of Coping stress and Social Support on Learning Motivation in 134 students. This research uses quantitative methods with the distribution of questionnaires through Google From then links are distributed to students. The data analysis technique of this study uses the statistical technique of spearman Rho. The sample technique of this study uses Purposive Random Sampling. Based on the results of the multiple linear regression test, Coping Stress and Social Support for Learning Motivation showed a result of $F 79.803$ with a significant value of $p = 0.000$ where ($p < 0.05$). which means that H_a is accepted and H_0 is rejected so, that there is a significant influence of Coping Stress and Social Support on Learning Motivation with the value of the determination coefficient (R) is 0.741 and the coefficient (R^2) is 0.549 , this value shows the contribution of the influence of Coping Stress and Social Support on Learning Motivation by 74.1% while 25.9% is influenced by other variables or other factors that were not studied in this study.

Introduction

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang berperan dalam hal penumbuhan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar sehingga hasil belajar menjadi optimal. Siswa yang memiliki motivasi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar karena dalam belajar

diperlukan adanya motivasi (Meiriana, 2016). Makin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil pula pelajaran itu karena motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (Sardiman, 2001). Rahayu, D., & Adriansyah, M, A (2014) pada mahasiswa, perubahan sosial yang dialami menyebabkan terjadinya perubahan peran sosial dan kegiatan sosial. Perubahan peran dan kegiatan ini menyebabkan mahasiswa dituntut untuk lebih bertanggung jawab atas peran dan kegiatannya di masyarakat. Selaras yang dikatakan oleh Menurut Pintrich, dkk. (2014) motivasi belajar dapat diartikan sebagai memunculkan usaha mental yang lebih selama pelajaran berlangsung dan menggunakan strategi yang dapat menunjang proses belajar seperti merencanakan, mengatur dan melatih soal-soal pada materi pelajaran, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu/pengetahuan yang sudah dikuasai.

Dalam pembelajaran kadang kala mahasiswa mengalami kesulitan yang menimbulkan stress maka sebagai mahasiswa harus memiliki penyelesaian masalah yang dimilikinya. Stres sendiri merupakan kondisi ketika individu berada dalam situasi yang penuh tekanan atau ketika individu merasa tidak sanggup mengatasi tuntutan yang dihadapinya (David F. Marks, Michael Murray, 2002). Lazarus dan Folkman (1998) mendefinisikan koping sebagai upaya kognitif dan perilaku individu yang terus berubah untuk mengelola tuntutan yang dinilai memberatkan atau melebihi sumber daya individu tersebut. Tingkat stres pada mahasiswa menunjukkan stres ringan sebanyak 35,6%, stres sedang 57,4 %, dan stres berat sebanyak 6,9 %. Tingkat stres tertinggi dialami oleh jenis kelamin perempuan dengan hasil stres sedang 33,6 %, dan tingkat stres berat 4,0% (Ambarwati et al., 2019). Penelitian di Indonesia pernah melakukan *coping* mahasiswa. Rachmah (2012) menemukan bahwa *coping* mahasiswa dalam memenuhi tuntutan belajar berupa *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Rachmah, 2013) bahwa terdapat hubungan antara koping dengan motivasi belajar, kemudian motivasi belajar dan stres akademik mahasiswa.

Sebagai mahasiswa yang dituntut mampu berinteraksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan akademis maupun lingkungan masyarakat luas maka harus bisa berinteraksi dalam bentuk kelompok maupun secara personal. (Laksono, 2013). Mahasiswa akan termotivasi belajar jika ada dukungan sosial (Darabila Suciani, 2014). Adanya dukungan menjadi daya penggerak di dalam diri mahasiswa untuk memenuhi motivasi belajar. Sebaliknya jika dukungan sosial tidak diberikan daya penggerak di dalam diri mahasiswa lemah dalam memenuhi motivasi belajar. Mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial positif, baik yang bersumber dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen akan merasa sendiri ketika menghadapi permasalahan baik masalah akademik maupun non akademik dan kemungkinan akan menyebabkan menurunnya motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dhitaningrum & Izzati, 2013) bahwa mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan sosial dari orang lain, keinginannya untuk belajar menjadi menurun, tidak bersemangat, bermalasan dalam mengerjakan tugas, dan berjuang sendiri dalam menjalankan tugas belajar, sehingga pada saat perkuliahan

berlangsung mahasiswa menjadi tidak bergairah dan malas untuk masuk kelas mengikuti perkuliahan. seperti yang telah dikatakan (Uchino 2004, dalam Sarafino & Smith, 2011) bahwa *social support* mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghormatan, atau bantuan untuk individu yang tersedia dari orang lain atau kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *coping stress* dan *social support* terhadap motivasi belajar mahasiswa “

Literature Review

Penelitian menurut Pintrich, dkk. (2014) motivasi belajar diartikan sebagai usaha mental untuk memunculkan strategi yang dapat menunjang proses belajar seperti merencanakan, mengatur dan melatih soal-soal pada materi pelajaran, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu/pengetahuan yang sudah dikuasai.

Motivasi Belajar

Menurut Brophy (Woolfolk, 2009), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk memahami kegiatan akademik menjadi lebih berarti dan berusaha mengambil manfaatnya. (Dalam Nuraini et.al., 2022) dijelaskan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa dimensi, diantaranya : Pilihan tugas (*Choice of tasks*), pada *Choice of tasks* seseorang akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, menyegerakan dalam mengerjakan tugas-tugas, Usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses menggunakan waktu senggang dengan melakukan kegiatan ; Usaha (*Effort*) pada dimensi ini seseorang mempunyai kecenderungan melakukan upaya untuk berhasil , melakukan upaya mental lebih besar selama pembelajaran dan menggunakan strategi-strategi kognitif dalam belajar ; Ketekunan (*Persistence*), seseorang tidak mudah putus asa dalam belajar ketika menghadapi suatu rintangan / permasalahan, bekerja lebih lama pada tugas atau kegiatan yang menantang ; Kepercayaan Diri (*Self-confidence*), pada dimensi ini seseorang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan, menikmati saat mengerjakan tugas-tugas, tidak merasa khawatir untuk menghadapi tes yang akan datang

Terdapat dua faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (Sardiman, 2011e: 89-90). Pertama, faktor intrinsik : faktor yang berasal dari diri sendiri, dan kedua, faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan seperti teman, kerabat, guru dan lain-lain. Motivasi intrinsik yang aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk mencapai sesuatu. Adanya motivasi ekstrinsik dapat disebabkan oleh adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu (Syaiful Bahri, 2011a: 151).

Coping stress

Lazarus dan Folkman (1998) mendefinisikan *coping* sebagai upaya kognitif dan perilaku individu yang terus berubah untuk mengelola tuntutan yang dinilai memberatkan atau melebihi sumber daya individu tersebut, dalam Lazarus dan Folkman (1984) terdapat dua dimensi strategi *Coping* yang biasanya membantu individu dalam menghadapi stres : pertama, *Problem focused coping* dimana seseorang berfokus pada masalah yang diarahkan untuk mengelola atau mengubah masalah yang menyebabkan distress ; kedua, *Emotion focused coping* dimana seseorang berfokus pada emosi yaitu *coping* yang diarahkan untuk mengatur respon emosional terhadap masalah,

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi *coping stress* yaitu 1) Usia: adanya hasil yang berbeda antara kelompok umur yang lebih muda dengan kelompok usia yang lebih tua dalam memilih *strategy Coping*. 2) Jenis Kelamin, dimana pria cenderung melakukan strategi *coping* berfokus pada masalah sedangkan perempuan lebih memilih strategi *coping* berfokus pada emosi seperti menyalahkan diri sendiri, mencari dukungan sosial, dan juga *wishful thinking*. 3) Sosial-demografis: Individu dengan tingkat pendidikan tinggi dan status ekonomi yang tinggi cenderung menggunakan strategi *coping* berfokus masalah. Demikian sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan tinggi dan status sosial ekonomi yang rendah cenderung menggunakan *strategy coping* berfokus emosi. 4) Situasi Penilaian: Ketika individu merasa situasi yang dihadapi masih dapat diatasi, maka strategi *coping* yang dipilih cenderung *coping* berfokus pada masalah dan ketika situasi dirasakan sudah tidak dapat diatasi maka cenderung menggunakan *coping* berfokus emosi. 5) Kepribadian: Individu dengan karakteristik *locus of control internal* meyakini bahwa mampu mengendalikan sendiri apa yang terjadi terhadap dirinya melalui tingkah laku sehingga cenderung menggunakan *coping* berfokus masalah. Sebaliknya individu dengan *locus of control eksternal* cenderung menggunakan *coping* berfokus emosi dalam menghadapi situasi yang menekan. 6) Dukungan Sosial *Coping* : efektif ketika individu mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial tersebut berupa pemenuhan kebutuhan informasi dan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Social support

Menurut Taylor, Peplau, dan Sears (2000) mendefinisikan *social support* sebagai suatu pertukaran interpersonal dimana seorang individu memberikan bantuan kepada individu lain. Dalam Taylor, Peplau, dan Sears (2000) terdapat tiga dimensi yaitu ; 1) Dukungan Keluarga (*family support*) yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap individu, seperti membantu dalam kebutuhan emosional maupun dalam membuat keputusan 2) Dukungan Teman (*friend support*) yaitu dukungan yang diberikan oleh teman-teman yang dimiliki oleh individu, seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari. 3) Dukungan Orang istimewa (*special*

others support) yaitu dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti dalam kehidupan individu, seperti membuat individu merasa nyaman dan merasa dihargai.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *social support* : 1) Penerima *social support* ; Individu yang tidak *sociable* cenderung tidak suka menerima dukungan sosial, begitu juga dengan individu yang tidak suka menolong orang lain, walau ia mengetahui bahwa ada yang sedang memerlukan bantuan. Ada juga individu yang tidak asertif menyatakan bahwa ia membutuhkan bantuan, merasa independen dan merepotkan orang lain dan juga tidak tahu siapa yang dapat dimintai tolong. 2) Pemberi *social support* ; da individu yang tidak sensitif dengan keadaan orang lain, tidak mempunyai sumber daya yang diperlukan atau berada dibawah tekanan, dalam keadaan tersebut individu tidak bisa mendapatkan dukungan sosial. Namun, perlu diingat bahwa ketersediaan dukungan sosial juga bergantung pada jaringan sosial yang dimiliki oleh individu. Ukuran, komposisi, kedekatan dan frekuensi pertemuan dengan individu dalam jaringan sosial akan mempengaruhi dukungan sosial yang diperoleh. 3) Gender dan Sosiokultural ; seseorang yang turut mempengaruhi dalam menerima dukungan sosial.

Method

Pada penelitian ini model pendekatan yang digunakan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang terdiri dari 134 mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa dari berbagai semester, jurusan dan universitas. Adapun teknik sample menggunakan purposive random sampling. Teknik Purposive Random Sampling menurut (Zainal Arifin, n.d.) adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Metode pengumpulan data disini menggunakan skala psikologi kuesioner (angket) yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/angket atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi). Dan menggunakan skala Thurstone yang dimana skala ini berusaha untuk menemukan indikator-indikator yang memiliki struktur empiris (Priyono, 2016). Skala ini biasanya digunakan untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang harus diajukan dalam kuesioner. Sejumlah item yang dianggap sebagai indikator diberikan kepada sekelompok penilai. Validitas pada penelitian ini skala motivasi belajar yang telah dilakukan uji validitas maka hasil dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh dengan nilai terendah -0,018 dan nilai tertinggi 0.588 dari jumlah total 27 aitem. Pada skala coping stress yang telah

dilakukan uji validitas maka hasil dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh dengan nilai terendah -0,081 dan nilai tertinggi 0.651 dari jumlah total 14 aitem. Pada skala social support yang telah dilakukan uji validitas maka hasil dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh dengan nilai terendah -0,220 dan nilai tertinggi 0.659 dari jumlah total 30 aitem. Realibilitas pada penelitian ini skala coping stress terdiri 14 item nilai Cronbach's alpha sebesar 0,791. Skala social support terdiri 29 item nilai Cronbach's alpha sebesar 0,887. Skala motivasi belajar terdiri 27 item nilai Cronbach's alpha sebesar 0,818. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistika *spearman Rho*. dengan menggunakan program IBM SPSSversi 25, untuk melihat pengaruh dan signifikasi antara coping stress dan social support dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

Result and Discussion

Hasil analisis data jenis kelamin laki - laki sebanyak 25 responden (38,8%) dan 109 responden (61,2%) berjenis kelamin perempuan. Hasil data analisis kategori mahasiswa aktif yang berpartisipasi penelitian ini yaitu mahasiswa Semester 1 sebanyak 25 (19%) responden, pada Semester 3 sebanyak 4 (4%) responden, pada semester 5 sebanyak 58 (44%) responden, dan pada semester 7 sebanyak 47 atau 33% responden. Hasil data analisis kategori usia responden lebih banyak terdapat pada usia 20 tahun dengan jumlah 48 orang (35,8%) , dibanding usia 25-30 tahun dengan jumlah 1 orang (0,8%).

Tabel 1
Data Demografis keseluruhan Penelitian

No.	Deskripsi Subjek Penelitian	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin Laki-laki	25	38,8%
	Perempuan	109	61,2%
	Jumlah	134	100%
2.	Usia 18 tahun	9	6,7%
	19 tahun	22	16,4%
	20 tahun	48	35,8%
	21 tahun	36	26,9%
	22 tahun	13	9,7%
	23 tahun	3	2,2%
	24 tahun	2	1,5%
	25-30 tahun	1	0,8%
	Jumlah	134	100%
	3.	Semester 1	25
Semester 3		4	4%
Semester 5		58	44%

Semester 7	47	33%
Jumlah	134	100%

Uji asumsi

Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas Variabel

Variabel	Kolmogorof-smirnov	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	0,000	< 0,05	Tidak Normal
<i>Coping stress</i>	0,200	> 0,05	Normal
<i>Social support</i>	0,000	< 0,05	Tidak Normal

Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikan $p = 0,000$ atau $p < 0,05$. Artinya, variabel motivasi belajar tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel *coping stress* memiliki nilai signifikan $p = 0,200$ atau $p > 0,05$. Artinya, variabel *coping stress* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel *social support* memiliki nilai signifikan $p = 0,000$ atau $p < 0,05$. Artinya, variabel *social support* tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 3
Uji Linearitas Variabel

variabel	Signifikan	Keterangan
Motivasi belajar dan <i>social support</i>	0,070 ($p > 0,05$)	Linear
Motivasi belajar dan <i>coping stress</i>	0,001 ($p < 0,05$)	Tidak Linear

Berdasarkan nilai signifikansi uji linearitas antara *coping stress* dengan motivasi belajar adalah 0,070 ($p > 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear. Sedangkan signifikansi uji linearitas antara *social support* dan motivasi belajar adalah 0,001 ($p < 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak linear.

Uji hipotesis

Uji Korelasi

Uji korelasi adalah pengajuan hipotesis yang dilakukan untuk mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel, agar dapat ditentukan variabel mana yang memiliki hubungan. Berdasarkan hasil uji normalitas dan linearitas maka uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan *copping stress* dan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan *coping stress* dan *social support*. Berikut pedoman koefisien korelasi berdasarkan (Arikunto, 2005) :

Tabel 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Tabel 5
Hasil regresi

Variabel	Koefisien korelasi <i>Spearman Rho</i>	Sig.	Keterangan
Motivasi belajar dan <i>stress coping</i>	0,646	0,000	Terdapat hubungan signifikan yang positif antara motivasi belajar dengan <i>stress</i>

			<i> coping</i>
Motivasi belajar dan <i>social support</i>	0,483	0,00	Terdapat hubungan signifikan yang positif antara motivasi belajar dengan <i>social support</i>

Hasil penelitian pada uji korelasi sebagai berikut :

Hubungan motivasi belajar dengan social support

Hasil korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa variabel (Y) dengan *coping stress* (X1) hasil korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,646 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai sebesar $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan *social support*, Sehingga ada hubungan antara motivasi belajar dan *coping stress*.

Hubungan motivasi belajar dengan social support

Hasil korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa variabel (Y) dengan *social support* (X2) hasil korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,483 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai sebesar $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{01} ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan *social support*, Sehingga ada hubungan antara motivasi belajar dan *social supports*.

Uji regresi linear berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu algoritma yang digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Uyanik & Guler, 2013). Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Version 25 for windows* dengan mengacu pada dua hal yakni dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Ganda

Model	β	Sig.
Constant	20,245	0,000
<i>Coping stress</i>	0,597	0,000
<i>Social support</i>	0,289	0,000
F	79,803	0,000
df regresi	2	
df residual	0,741	
R square (R ²)	0,549	
Adjust R ²	0,542	

Dari hasil analisis uji regresi linear berganda *coping stress* dan *social support* terhadap motivasi belajar menunjukkan hasil F 79,803 dengan nilai signifikan $p=0,000$; ($p < 0,05$) yang artinya H_a diterima, H_0 ditolak sehingga ada pengaruh signifikan *coping stress* dan *social support* terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien determinasi (R) adalah 0,741 atau 74,1% dan koefisien (R²) 0,549. Nilai ini menunjukkan sumbangan pengaruh *coping stress* dan *social support* terhadap motivasi belajar sebesar 74,1% sedangkan 25,9% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis peneliti yang mengungkap variabel *coping stres*, *social support*, dan motivasi belajar. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *coping stress* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil analisis menggunakan *rank spearman rho* menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,646 dan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa hasil analisis tersebut termasuk kedalam kategori kuat yang terdapat hubungan yang positif signifikan antara *coping stres* dan motivasi belajar. Maka, nilai signifikansi *coping stres* dan motivasi belajar menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, apabila mahasiswa memiliki *coping stres* maka motivasi belajar mahasiswa akan tinggi. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki *coping stress* yang rendah maka motivasi belajar mahasiswa akan rendah. Adapun hasil deskripsi variabel *coping stress* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sedang. Dari 134 responden sebanyak 85 responden (63,43%) berada dalam kategori sedang, sebanyak 23 responden (17%) berada dalam kategori rendah, pada kategori tinggi sebanyak 26 responden (19,37%). Peneliti berpendapat bahwa mahasiswa memiliki kategori sedang, karena mahasiswa mampu mengolah *coping stress* dengan dirinya sendiri

mulai dari cara mahasiswa menyelesaikan masalahnya yang terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan pertemanannya, permasalahan tugas, permasalahan asmara. Sehingga mahasiswa secara tidak langsung memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya secara positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Meiriana, 2016) dengan hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara *coping stress* dengan motivasi belajar. Terdapat hubungan yang signifikan sebesar 55,5% di mana angka ini menunjukkan korelasi yang tinggi pada variabel *coping stress* dan motivasi belajar. Hubungan kedua variabel ini juga memiliki arah positif, artinya semakin tinggi *coping stress* maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya.

Hasil hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *social support* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *Rank spearman rho* dengan koefisien korelasi sebesar 0,483 dan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa hasil analisis tersebut termasuk pada kategori sedang dan terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* dan motivasi belajar. Artinya, apabila mahasiswa memiliki *social support* yang tinggi maka motivasi belajarnya juga akan rendah. Sebaliknya apabila *social support* nya rendah maka motivasi belajarnya juga akan rendah. Adapun hasil deskripsi variabel *social support* menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori sedang, dari 134 sebanyak 56 responden (49,25 %) berada dalam kategori sedang, sebanyak 71 responden (45,53%) berada dalam kategori tinggi, pada kategori rendah sebanyak 7 responden (5,22%). Peneliti berpendapat bahwa mahasiswa memiliki kategori tinggi karena mahasiswa mampu mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan dalam memberikan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Darabila Suciani, 2014) dengan hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* dengan motivasi belajar. hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung = 0,694 dengan sig 0,000 ($p < 0,05$) di mana angka ini menunjukkan korelasi yang tinggi pada variabel *social support* dan motivasi belajar. Hubungan kedua variabel ini juga memiliki arah positif, artinya semakin tinggi *social support* maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah *social support* maka semakin rendah motivasi belajarnya.

Hasil pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *coping stress* dan *social support* terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan uji regresi berganda. Pada tabel uji regresi berganda diperoleh hasil uji F sebesar 0,483 dan nilai Sig. sebesar 0,000, sehingga sesuai dengan taraf probabilitas ($p < 0,05$). Artinya secara serentak variabel bebas (*coping stress* dan *social support*) berpengaruh terhadap variabel bebas (motivasi belajar). Atau terdapat hubungan antara variabel *coping stress* dan *social support* pada mahasiswa maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,553 yang mengandung

arti bahwa pengaruh variabel *coping stress* dan *social support* terhadap motivasi belajar sebesar 74,1% ($R^2 \times 100\%$) sedangkan sisanya 25,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data, 134 responden yang telah mengisi kuesioner diperoleh hasil bahwa berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 92 mahasiswa (68,6%), sedangkan *coping stress* termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 2 responden (1,55%), dan *social support* termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 40 mahasiswa (29,85%). maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang berada di beberapa universitas negara Indonesia memiliki *coping stress*, *social support* dan motivasi belajar dalam kategori sedang.

Conclusion

Hasil pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *coping stress* dan *social support* terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan uji regresi berganda. Pada tabel uji regresi berganda diperoleh hasil uji F sebesar 0,483 dan nilai Sig. sebesar 0,000, sehingga sesuai dengan taraf probabilitas ($p < 0,05$). Artinya secara serentak variabel bebas (*coping stress* dan *social support*) berpengaruh terhadap variabel bebas (motivasi belajar). Atau terdapat hubungan antara variabel *coping stress* dan *social support* pada mahasiswa maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,553 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel *coping stress* dan *social support* terhadap motivasi belajar sebesar 74,1% ($R^2 \times 100\%$) sedangkan sisanya 25,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Deskripsi dari *coping stress* dan *social support* pada motivasi belajar mahasiswa yaitu sebagai berikut :
 - a). Variabel *coping stress* pada mahasiswa sebagian besar berada pada tingkat sedang
 - b). Variabel *social support* pada mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *coping stress* dan motivasi belajar mahasiswa dengan hasil analisis karakteristik deskriptif variabel *coping stress* terhadap motivasi belajar berada pada tingkat hubungan kategori yang sedang.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *social support* dan motivasi belajar mahasiswa dengan hasil analisis karakteristik deskriptif variabel *social support* terhadap motivasi belajar berada pada tingkat hubungan kategori yang tinggi.

4. Terapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *coping stress* dan *social support* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa dengan hasil karakteristik analisis deskriptif variabel *coping stress* dan *social support* terhadap motivasi belajar mahasiswa berada pada tingkat hubungan yang sedang.

Acknowledgment

Dalam penyusunan naskah publikasi yang sederhana ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen : ibu Lucky Purwantini dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

References

- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Azwar, S. (1995). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*.
- Darabila Suciani, Y. A. R. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa universitas esa unggul. *Psikologi*, 12(2), 1-5.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). *Modul uji validitas dan realibilitas*. 1-4.
- Dr. Priyono, M. (2016). Metode penelitian kuantitatif. in *zifatama publishing* (Vol. 4, Issue 1).
- Hiryana, A. (2020). Hipotesis penelitian. *Universitas Esa Unggul*.
- Hendriyadi. (2014). *Metode pengumpulan data*.
- Ihsan, H. (2015). Validitas isi alat ukur penelitian konsep dan panduan penilaiannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Imam machali. (2016). Metode penelitian kuantitatif. *Program Studi Management Pendidikan Indonesia (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Kurniawan, R., Budi, Y. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya*. kencana.
- Meiriana, A. (2016). Hubungan Antara Coping Stress dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 240-247. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i2.4007>

- Nuraini, J. G., Mashabi, N. A., Hasanah, U., Silitonga, M., Vokasional, P., Keluarga, K., & Negeri, U. (2022). Pengaruh Dukungan Aspirasi Karir Sebagai Guru Dari Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mata Kuliah Kependidikan. *Jurnal Psikologi Konseling*, 20(1), 1344–1355.
- Saifuddin, A. (2020). *peyusunan skala psikologi*. kencana.
- samhis setiawan. (2022). *Pengertian Validitas Beserta Bentuk dan Jenis*. Gurupendidikan.Com.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *Journal of Applied Business and Economics*, 3.
- Sondakh, D. (2021). *Metodetogi Penelitian Kuantitatif*.
- Saifuddin, A. (2020). *peyusunan skala psikologi*. kencana.
- Sarafino, Edward P.; Smith, T. W. (2012). biopsychosocial interactions. *Health Psychology*.
- Shumaker, S. A., & Brownell, A. (1984). (n.d.). Toward a Theory of Social Support: Closing Conceptual Gaps. *Journal of Social Issues*, 40(4), 11-. doi:10.1111/j.1540-4560.1984.tb01105.
- Smet, Bart, 1957. (1957). *Psikologi kesehatan*. Grasindo.
- Sudibyoy, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2017). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, O. D. (2000). (2011). RETRACTED: Do Deaf Children Delay in Their Executive Functioning Due to Their Delayed Language Abilities? *Social Psychology*, 2 no 7.
- Zainal Arifin. 2009 *Evaluasi pembelajaran*.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2